

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari hakekat manusia, sebab subjek utama pendidikan adalah manusia. Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pemahaman guru tentang manusia akan mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan misi tugas kependidikan sebagai guru. Guru yang berkompentensi yang dimaksudkan adalah guru yang profesional.

Seorang dikatakan profesional jika ia sudah tersertifikasi, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Jumlah guru yang tersertifikasi dalam sekolah tersebut adalah 4 orang .

Untuk mengukur kompetensi dasar dilakukan dengan sebuah kegiatan Uji Kompetensi Guru disingkat UKG, Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik).

Menyadari akan pentingnya kompetensi guru dalam pendidikan, maka kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas guru ditandai oleh tingkat kecerdasan, ketangkasan, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan kecerdasan peserta didik. Permasalahan yang baru bagi guru adalah guru memahami instruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif, sehingga kompetensi guru yang berpotensi dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Oleh karena itu dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa berasal dari guru pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Guru sebagai sebuah profesi diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru harus meningkatkan penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas. Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi itu antara lain dapat dilakukan dengan cara memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan pada penelitian sementara di SMK Negeri 1 Dengilo Kabupaten Pohuwato, aktivitas belajar siswa belum kondusif dimana dalam aktivitas membaca dan menulis, siswa kurang membaca pelajaran atau materi mengelola peralatan kantor dan siswa tidak menulis materi yang diberikan oleh guru, dalam aktivitas bertanya dan menjawab, siswa kurang bertanya pada saat diskusi dan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dalam aktivitas mendengar dan menganalisis, siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru dalam penyajian bahan ajar dan siswa kurang menganalisis teknik atau tata cara penyusunan surat yang baik. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran, guru jarang hadir tepat waktu pembelajaran, punya pekerjaan di tempat lain. Idealnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa guru harus tepat waktu masuk dalam kelas dan berfokus pada pekerjaannya sebagai guru.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul

“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X AP Di SMK Negeri 1 Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang membaca dan tidak menulis materi yang diberikan oleh guru,
2. Siswa kurang bertanya dan tidak dapat menjawab yang diberikan oleh guru,
3. Siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang menganalisis teknik atau tata cara penyusunan surat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X AP di SMK Negeri 1 Dengilo Kabupaten Pohuwato?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X AP di SMK Negeri 1 Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan bekal dan pengalaman praktis dalam penelitian serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Menambah bahan kajian dalam hal pembentukan Kemandirian Belajar.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai tambahan masukan sehingga dapat menerapkan perpaduan antara praktik dan teoritis yang didapat dibangku kuliah, khususnya masukan dibidang perkantoran dengan cara proses belajar mengajar
 - b. Sebagai bahan masukan dan umpan balik guna perbaikan dunia pendidikan serta menambah referensi tentang proses belajar mengajar
 - c. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Dengilo Kabupaten Pohuwato sebagai bahan masukan bagi instansi, mengenai kompetensi profesional guru terhadap aktivitas belajar siswa.